

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian Fakultas Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam).

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No.2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D/.II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN)

Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik. (Malang, 2011: 1)

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset). (Malang, 2011: 2)

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. (Malang, 2011: 2)

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

a. Visi Fakultas Psikologi UIN Malang

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat. (Malang, 2011: 2)

b. Misi Fakultas Psikologi UIN Malang:

- 1) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

(Malang, 2011: 3)

3. Struktur Personalia

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sejak beridiri pada tahun 1997 telah mengalami pergantian struktur personalia beberapa kali. Adapun struktur personalia dari periode awal hingga sekarang sebagai berikut:

a. Periode 1997-2000

Kepala Jurusan : Drs. H. Djazuli, M.Pd. I

Sekretaris Jurusan : Drs. H. Muh. Djakfar M. Ag

b. Periode 2000-2003

Kepala Jurusan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

Sekretaris Jurusan : Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

c. Periode 2003-2006

Pj. Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

Pj. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

Pj. Dekan II : Endah Kurniawati, M.Psi

Pj. Dekan III : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

d. Periode 2006-2009

Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

P. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M.Si

P. Dekan II : Ach. Khudhori S. M.Ag

P. Dekan III : H.Yahya, MA.

e. Periode 2009-sekarang

Dekan : Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

P. Dekan I : Dr. Rahmat Aziz, M. Si

P. Dekan II : Ach. Khudhori S. M.Ag

P. Dekan III : M. Lutfi Mustofa, M. Ag

4. Sarana Pendukung

Fakultas Psikologi mempunyai sarana pendukung sebagai berikut
(Fakultas Psikologi UIN Malang, 2004): (Malang, 2011: 5)

- a. Laboratorium Psikologi,
- b. Laboratorium Psikometri dan Komputer,
- c. Unit Konseling,
- d. Lembaga Psikologi Terapan (LPT),
- e. Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi dan Keislaman,
- b. Perpustakaan.

5. Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2011/2012

Pada tahun 2012 terdapat 796 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun jumlah mahasiswa setiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi Th. 2011/2012

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2005	13	6	19
2006	19	8	27
2007	38	60	98
2008	48	117	165
2009	56	108	164
2010	54	112	166
2011	37	120	157
Jumlah	265	531	796

Sumber: Kantor BAK UIN Maliki Malang. Rekap Data Registrasi tahun akademik 2011/2012

6. Profil Lulusan

Fakultas Psikologi mengharapkan lulusannya mempunyai profil sebagai berikut:

- a. Berakidah Islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual
- b. Memiliki kompetensi keilmuan yang professional dalam bidang Psikologi yang bercirikan Islam
- c. Mampu bersaing dan terserap di dunia kerja
- d. Memiliki mental yang tangguh dan *social skill*

7. Serapan Lulusan

Lulusan Fakultas Psikologi UIN Malang diharapkan dapat terserap di bidang-bidang sebagai berikut:

- a. Pendidikan, sebagai tenaga psikologi pendidikan atau bimbingan konseling, desainer dan konsultan pendidikan, baik untuk berbagai lembaga pendidikan.
- b. Industri, sebagai staff atau manager personalia, tenaga rekrutmen karyawan.
- c. Klinis, sebagai tenaga psikologi pada rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi narkoba, panti jompo dan pusat pendidikan anak dengan kebutuhan khusus.
- d. Sosial, sebagai tenaga psikologi di kehakiman, kepolisian, pondok pesantren, tempat rehabilitasi sosial, dan lainnya.
- e. Bidang psikologi lain, misalnya tenaga di Biro konsultasi psikologi.

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal:

- a. *Relationship* yakni memiliki keterampilan interpersonal dan relationship dalam profesi dan masyarakat yang bersifat nontherapeutic.
- b. *Assessment* merupakan kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teori-teori yang integratif antara psikologi dan islam kecuali yang bersifat klinis
- c. *Intervention* yaitu mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan “*well being*” dengan pendekatan yang bernuansa keislaman kecuali dalam setting klinis.
- d. *Research & evaluation* yaitu mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis dibawah bimbingan seorang psikolog.

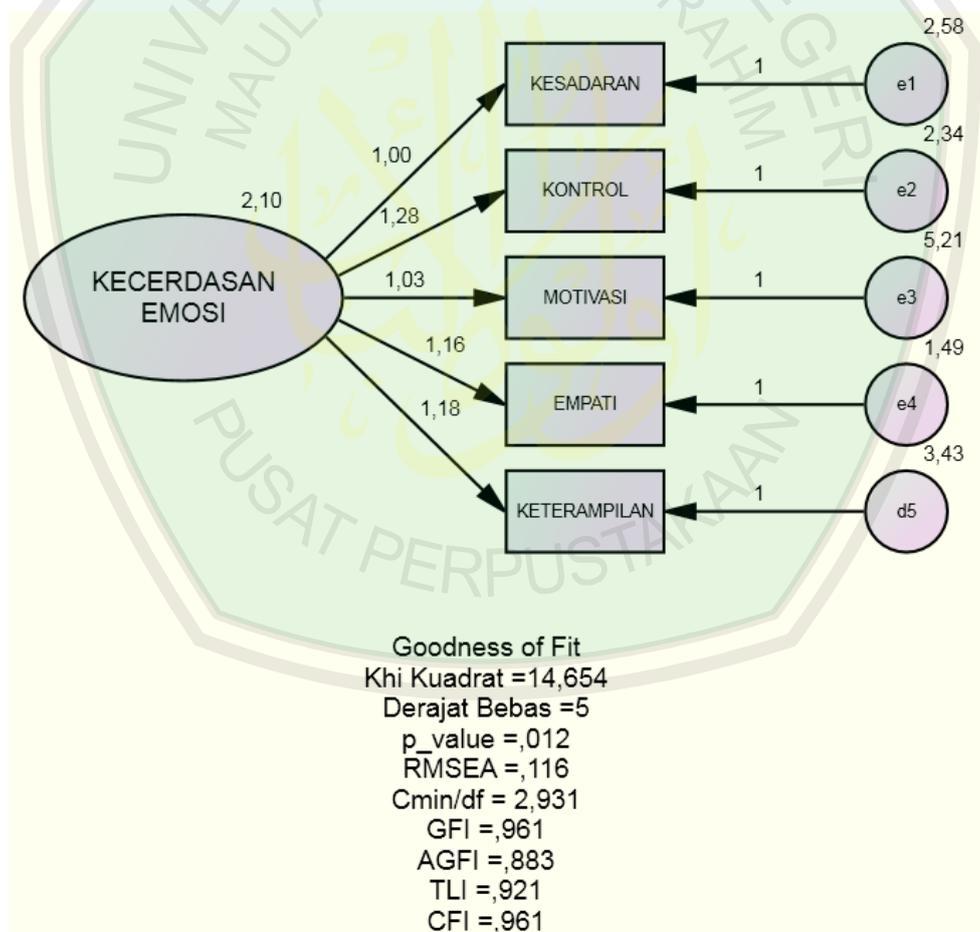
8. Lokasi Fakultas Psikologi UIN Malang

Univesitas Islam Negeri (UIN) Malang terletak di Jl. Gajayana 50 Malang 65144. Untuk Fakultas Psikologi beralamat sama dengan UIN Malang, tepatnya Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. +62341 – 558916 Malang 65144 Gedung sosial saint lantai 2.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Faktor

Untuk mengetahui besar pengaruh kesadaran diri, motivasi diri, kontrol diri, empati dan keterampilan sosial terhadap kecerdasan emosi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menggunakan CFA (Confirmatory Faktor Analysis) dengan program Amos (Analysis of Moment Structur) 18.0 data yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.1

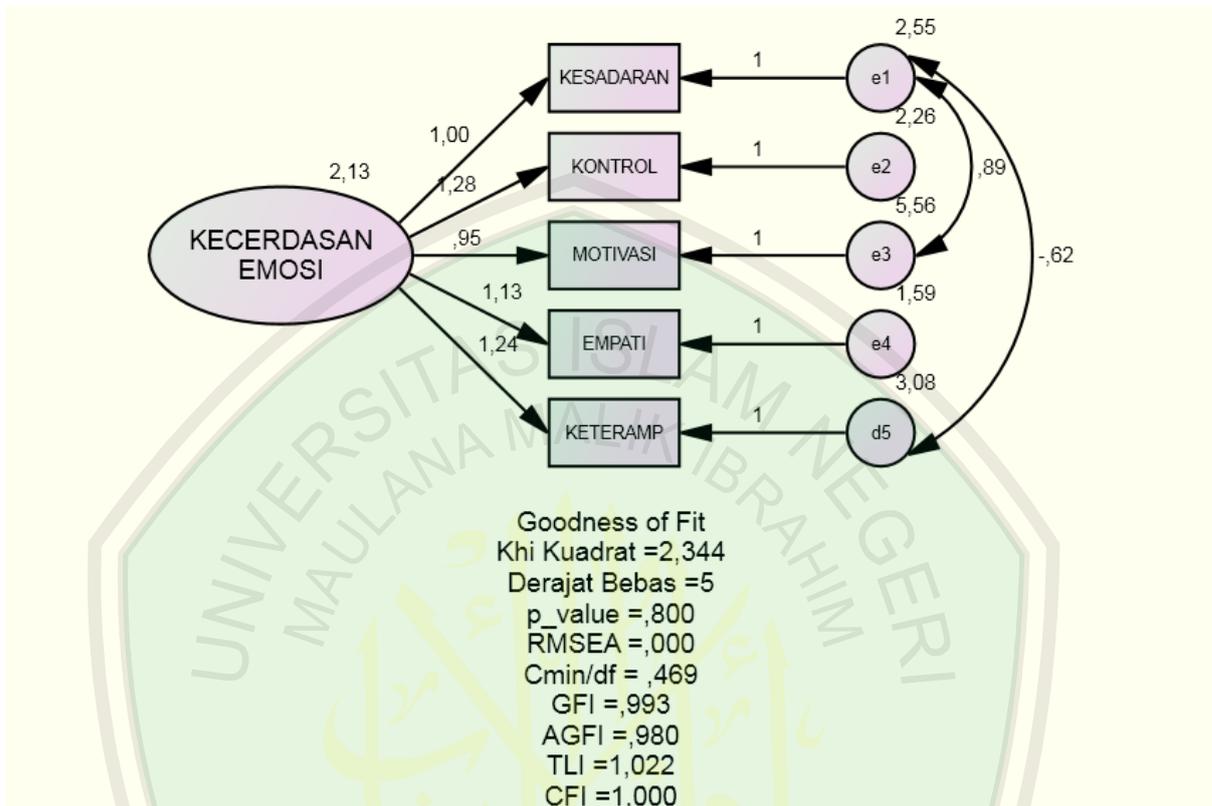
Model pengukuran 1

Berdasarkan gambar yang telah diperoleh, maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari evaluasi *goodness of fit indices* apabila ada yang kurang baik, mengidentifikasi bahwa model yang dikembangkan perlu dimodifikasi. Hal tersebut Sebagaimana keterangan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
GOF (Goodness of fit) 1

Kriteria	Nilai Kritis	Hasil	Keterangan
Khi Kuadrat	Relatif kecil	14.654	Baik
p-value	≥ 0.05	0.012	Kurang baik
RMSEA	< 0.08	0.116	Kurang baik
Cmin/df	≤ 2	2.931	Kurang baik
GFI	≥ 0.9	0.961	Baik
AGFI	≥ 0.9	0.883	Kurang Baik
TLI	≥ 0.95	0.921	Kurang baik
CFI	≥ 0.04	0.961	Baik

Maka setelah dimodifikasi memunculkan data sebagai berikut:



Gambar 4.2

Model pengukuran

Dari gambar di atas dapat diketahui *loading factor* dan nilai P dengan signifikansi ≤ 0.05 , faktor kesadaran diri mempunyai *loading factor* sebesar 0.6745, faktor kontrol diri mempunyai *loading factor* sebesar 0.7801 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), faktor motivasi diri mempunyai *loading factor* sebesar 0.5056 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), faktor empati mempunyai *loading factor* sebesar 0.7941 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), faktor keterampilan sosial mempunyai *loading*

factor sebesar 0.7191 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), serta nilai kecocokan data berdasarkan tabel berikut,

Tabel 4.3
GOF (Goodness of fit) 1

Kriteria	Nilai Kritis	Hasil	Keterangan
Khi Kuadrat	Relatif kecil	2.344	Baik
p-value	≥ 0.05	0.800	Baik
RMSEA	< 0.08	0.000	Baik
Cmin/df	≤ 2	0.469	Baik
GFI	≥ 0.9	0.993	Baik
AGFI	≥ 0.9	0.980	Baik
TLI	≥ 0.95	1.022	Baik
CFI	≥ 0.04	1.000	Baik

2. Analisis Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat faktor kesadaran diri, kontrol diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial sebagai faktor dari kecerdasan emosi mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. faktor kesadaran diri mempunyai *loading factor* sebesar 0.6745, faktor kontrol diri mempunyai *loading factor* sebesar 0.7801 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), faktor motivasi diri mempunyai *loading factor* sebesar 0.5056 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), faktor empati mempunyai *loading factor* sebesar 0.7941 dengan nilai P-value

0,000 \leq 0,05 (signifikan), faktor keterampilan sosial mempunyai *loading factor* sebesar 0.7191 dengan nilai P-value 0,000 \leq 0,05 (signifikan), jadi seluruh faktor-faktor kecerdasan emosi signifikan dan dapat menjelaskan kecerdasan emosi, khususnya kecerdasan emosi mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang dengan besar pengaruh yang paling besar adalah faktor empati, atau dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Signifikansi variabel

Hubungan	Loading factor	p-value	Keterangan
Kesadaran diri → kecerdasan emosi	0.6745	Fix (0.000)	Signifikan
Kontrol diri → kecerdasan emosi	0.7801	Fix (0.000)	Signifikan
Motivasi diri → kecerdasan emosi	0.5056	Fix (0.000)	Signifikan
Empati → kecerdasan emosi	0.7941	Fix (0.000)	Signifikan
Keterampilan sosial → kecerdasan emosi	0.7191	Fix (0.000)	Signifikan

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis faktor kecerdasan emosi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui bahwa semua faktor kecerdasan emosi mempunyai bobot yang bervariasi, faktor yang paling tinggi adalah faktor empati dengan *loading factor* 0.7941 dengan nilai P-value 0,000 \leq 0,05 (signifikan), yang kedua adalah faktor kontrol diri dengan *loading factor* 0.7801 dengan nilai P-value 0,000 \leq 0,05 (signifikan), faktor terbesar yang ketiga adalah faktor

keterampilan sosial dengan *loading factor* 0.7191 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), yang keempat adalah faktor kesadaran diri dengan *loading factor* 0.6745 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan), dan faktor paling kecil adalah faktor motivasi diri dengan *loading factor* 0.5056 dengan nilai P-value $0,000 \leq 0,05$ (signifikan).

1. Faktor empati

Faktor empati memiliki besar pengaruh terbesar diantara faktor kecerdasan emosi lainnya dengan besar muatan 0.7941 (P-value $0,000 \leq 0,05$ signifikan) terhadap kecerdasan mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal tersebut didukung sebagaimana pada hasil wawancara bahwa mahasiswa dapat memahami perasaan orang sekitarnya terutama jika dalam keadaan yang baik. Dapat memahami perasaan orang lain dengan memahami bahasa tubuh lawan bicaranya. Juga berusaha dapat mengkondisikan dirinya untuk dapat memahami penderitaan orang lain meskipun bukanlah hal yang disenanginya.

Mengenalinya emosi orang lain berarti merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (Goleman, 1999: 514). Empati berarti dapat memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Empati memang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena manusia sendiri adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Artinya manusia tidak dapat jauh

dari manusia lainnya. Berarti manusia penting untuk dapat memahami orang lain disekitarnya karena merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhinya. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian sebelumnya yang memunculkan adanya pengaruh empati terhadap komunikasi interpersonal.

Pentingnya empati juga diterangkan cukup jelas dalam ajaran agama islam. Sebagaimana bagian dari rukun Islam yaitu puasa dan zakat. Puasa dilaksanakan agar dapat merasakan penderitaan orang yang tidak mampu. Sedangkan zakat adalah kepedulian sesama muslim pada muslim lainnya untuk saling berbagi.

Mahasiswa yang dapat mengenali emosi orang lain, maka turut memiliki kesadaran akan dirinya. Karena dengan kesadaran akan dirinya tersebut barulah dapat memahami perasaan orang lain. Individu yang secara sadar dapat memahami dirinya serta menerima keadaan dirinya maka secara langsung dapat memahami dan menerima perasaan orang lain, baik perasaan gembira maupun sedih. Pemahamannya akan perasaan orang lain akan sangat membantu dalam memposisikan diri yang tepat bagi banyak orang. Selain itu empati adalah bagian dari tahapan yang harus dilewati individu dalam proses pengembangan diri (Weiss, 2003: 262). Hal ini berarti betapa pentingnya empati bagi mahasiswa dalam mengembangkan dirinya secara utuh.

Hal ini tentu membuktikan bahwa empati yang sangat dibutuhkan dalam bergaul adalah faktor terbesar yang dimiliki oleh mahasiswa

fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Besarnya faktor empati akan mempengaruhi besar faktor lainnya.

2. Faktor kontrol diri

Faktor kontrol diri memiliki besar pengaruh terbesar kedua diantara faktor kecerdasan emosi lainnya dengan besar muatan 0.7801 (P-value $0,000 \leq 0,05$ signifikan) terhadap kecerdasan mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagaimana kontrol diri mahasiswa berdasarkan hasil wawancara yang dapat mengontrol dirinya dengan memahami situasi ketika marah dengan tidak serta merta meluapkannya dengan seketika. Serta dapat menangani rasa cemas, meskipun terkadang muncul secara tiba-tiba tanpa ada alasan yang jelas. Namun kurangnya kontrol diri dapat membuat orang lain sakit hati karena kurangnya hati-hati dalam meluapkan emosi.

Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap manusia. Hal ini karena seluruh hal yang ingin dicapai tidaklah semudah yang dipikirkan. Kontrol diri adalah menangani emosi, sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu pulih kembali dari tekanan emosi (Goleman, 1999: 513).

Kontrol diri akan membantu dalam menyalurkan emosi-emosi yang dikeluarkan setiap individu. Sehingga emosi yang muncul tidak merugikan diri. Seperti munculnya emosi marah karena hal yang sangat mengecewakannya dapat dimunculkan dengan tepat tanpa harus berteriak-

teriak atau disertai dengan serangan fisik. Karena kontrol diri adalah pengungkapan emosi dengan waktu yang tepat dan cara yang tepat tanpa menekan emosi, karena setiap emosi memiliki nilai dan makna tersendiri. Hal ini berarti perlunya keseimbangan emosi yang muncul pada setiap individu.

Cara dalam mengontrol diri juga banyak dijelaskan dalam hadits nabi. Seperti posisi tubuh mulai dari duduk sampai pada berwudhu. Hal ini tentu menjelaskan betapa mahasiswa sangat diperlukan dalam mengontrol diri. Berwudhu maupun sholat merupakan sarana yang penting dalam mengontrol diri. Pentingnya kontrol diri juga langsung dicontohkan dalam sikap sabar. Dengan sikap sabar maka masalah akan dapat diselesaikan dengan lebih tepat.

Freud mengemukakan bahwa belajar mengendalikan diri merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah beradab (Shapiro, 1997: 291). Hal ini berarti kontrol diri pada mahasiswa merupakan implimentasi dari seluruh pengalaman yang dialami. Semakin banyak mahasiswa belajar akan dirinya dan orang lain disekitarnya disertai berbagai komponen kecerdasan lainnya akan semakin mematangkan kontrol diri mahasiswa.

Kontrol diri bagi mahasiswa sangat berkaitan erat dengan emosi remaja yang terkadang mudah berubah akibat perubahan hormon pada masa remaja. Kontrol diri akan membantu mahasiswa dalam mengatasi beban tugas yang dihadapinya beserta kebutuhan-kebutuhan lainnya yang

tidak terduga sebelumnya. Adanya kontrol diri pada mahasiswa mencerminkan bahwa mahasiswa dapat mengendalikan dirinya terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini tentu sangatlah baik dalam proses kematangannya. Sebaliknya kurangnya kontrol diri akan sangat berakibat buruk pada mahasiswa karena bisa menghancurkan masa depan mahasiswa seperti mudah mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang matang dapat berakibat buruk pada mahasiswa itu sendiri.

3. Faktor keterampilan sosial

Faktor keterampilan sosial memiliki besar pengaruh terbesar ketiga diantara faktor kecerdasan emosi lainnya dengan besar muatan 0.7191 (P-value $0,000 \leq 0,05$ signifikan) terhadap kecerdasan mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa adanya keterampilan sosial membantu dalam memperoleh teman. Meskipun pernah mengalami permasalahan dengan teman, namun tidak mengakibatkan efek jera yang berkepanjangan hingga takut untuk berteman. Hal ini tentu menjadi sifat positif dalam membina hubungan.

Keterampilan sosial berarti membina hubungan dengan orang lain. Hal ini tentu berkaitan erat dengan empati yang juga berhubungan dengan perasaan orang lain. Keterampilan sosial berarti dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan

memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihnya, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman, 1999: 514).

Keterampilan sosial sebenarnya telah terjalin saat bayi, yakni ketika bayi merespon senyuman yang dibalas dengan senyuman yang lebih lebar lagi (Shapiro, 1997: 173). Tidak berbeda dengan empati keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam membina hubungan dengan orang lain. Selain empati saat menangani emosi orang lain juga dibutuhkan kontrol diri.

Adanya kontrol diri atau keseimbangan dalam emosi disertai pemahaman dengan perasaan orang lain, akan dapat membina hubungan dengan baik. Hal ini karena munculnya kepercayaan dalam suatu hubungan karena merasa telah memahami kepribadian orang lain. Harry Stack Sullivan percaya bahwa perkembangan kepribadian ditentukan oleh jumlah semua hubungan antarpribadinya yang tentu saja dimulai dari hubungan dengan orang tua, meskipun hubungan dengan teman-teman sebaya juga berpengaruh besar (Shapiro, 1997: 195).

Keterampilan sosial juga banyak diterangkan dalam Al-Qur'an dan hadist. Disebutkan bahwa manusia hendaklah tidak saling membenci apalagi bermusuhan melainkan saling tolong-menolong. Hal ini tentu karena setiap manusia itu bersaudara. Maka seharusnya saling membantu satu sama lain. Keterampilan sosial juga sangat dibutuhkan terutama saat berdakwah baik, karena dakwah sangat penting dalam memasukkan Al-Qur'an kedalam tindakan sehari-hari.

Keterampilan sosial tentu akan sangat menguntungkan dalam kehidupan manusia khususnya mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena keterampilan sosial sangat membantu mahasiswa baik berkaitan dengan kepentingannya saat ini sebagai pelajar maupun kelak saat memasuki lahan pekerjaan. Individu yang memiliki hubungan sosial yang baik maka akan bermanfaat bagi orang lain begitupun sebaliknya. Hal ini sangat tepat dimiliki setiap individu begitu juga mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Faktor kesadaran diri

Faktor kesadaran diri memiliki besar pengaruh terbesar diantara faktor kecerdasan emosi lainnya dengan besar muatan 0.6745 (P-value $0,000 \leq 0,05$ signifikan) terhadap kecerdasan mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara akan pemahannya mahasiswa pada emosi diri, sehingga dapat mengaturnya sedemikian rupa. Seperti dalam memahami saat emosi muncul dan mengatasinya. Paham akan hal yang membuatnya senang maupun sebaliknya, meskipun juga pernah terbawa suasana. Pada dasarnya kesadaran diri harusnya dilatih sejak usia dini karena akan mempengaruhi banyak aspek dalam perkembangan dan keberhasilan hidup individu. Sebaliknya gagal dalam memahami dirinya akan membuat rentan terhadap masalah dengan orang lain (Shapiro, 1997: 273).

Mengenalinya emosi atau kesadaran diri terhadap emosi ini merupakan dasar kecerdasan emosi. Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Goleman, 1999: 513). Kesadaran diri berarti mampu mengenali emosi pada waktu emosi itu terjadi, serta waspada terhadap suasana hati atau pikiran. Orang yang dapat mengenali emosi atau kesadaran dirinya, akan selalu paham terhadap emosi-emosinya sendiri.

Individu yang menyadari keberadaan emosi, maka akan memperlakukan emosi secara rasional. Maksudnya emosi disadari tanpa perlu memaksakan emosi itu muncul, karena individu benar-benar paham akan dirinya.

Perilaku sadar akan diri juga jelas tertera dalam Al-Qu'an. Seperti sadar akan nikmat yang telah Allah berikan. Hal ini baru dapat diterima jika manusia mau membuka hatinya agar tidak menjadi bagian dari orang yang lalai. Kesadaran sangat diperlukan bagi setiap muslim agar tidak termakan oleh hawa nafsunya sendiri.

Adanya kesadaran emosi dalam diri mahasiswa sangatlah penting. Karena tanpa adanya kesadaran emosi akan sulit untuk mengendalikan diri serta sulit menjalin hubungan dengan orang lain baik karena dengan tidak menyadari akan perasaan diri maka tidak akan pula memahami perasaan orang lain.

5. Faktor motivasi diri

Faktor motivasi diri memiliki besar pengaruh terkecil dibandingkan dengan faktor-faktor kecerdasan emosi lainnya dengan besar muatan 0.5056 (P-value $0,000 \leq 0,05$ signifikan) terhadap kecerdasan mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil wawancara berkaitan dengan motivasi adalah sangat baik. Hal ini berdasarkan pada keinginan mahasiswa yang ingin terus maju serta paham akan hal yang patut dan tidak patut dilakukan. Keinginan untuk bangkit dari kegagalan dan terus berusaha semakin menunjukkan motivasi yang tinggi pada mahasiswa.

Tingginya motivasi pada mahasiswa akan mendorong mahasiswa dalam mencapai hal yang ingin dicapainya. Motivasi sangatlah dibutuhkan, karena motivasi dapat disamakan dengan kerja keras, dan kerja keras akan membuahkan keberhasilan dan kepuasan pribadi dalam berusaha mencapai harapannya (Shapiro, 1997: 225).

Motivasi diri berarti mampu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman, 1999: 514). Menata emosi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan motivasi diri dan untuk berkreasi. Orang yang mampu mengendalikan emosi merupakan landasan keberhasilan dalam segala bidang. Orang yang

mempunyai motivasi diri cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Motivasi banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan banyaknya pahala yang Allah berikan pada hamba yang patuh padanya. Begitu pula laknat bagi hamba yang tidak patuh. Hal ini tentu memotivasi manusia untuk dapat bertingkah jauh lebih baik lagi.

Kemampuan memotivasi diri pada individu maka akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Hal ini tentu berfungsi agar individu selalu dapat optimis dalam menjalani kehidupan yang tidak luput dari masalah. Perlunya motivasi untuk dapat membangkitkan semangat terutama ketika individu mendapat kesulitan yang tidak dibayangkannya.

Demikian pengaruh faktor motivasi diri untuk membangun diri lebih optimal lagi. Memotivasi diri sendiri akan lebih afektif dari pada bergantung dengan motivasi dari orang lain meskipun motivasi orang lain juga dapat berhasil. Karena motivasi dari orang lain akan tetap berkaitan dengan diri. Jika diri dapat termotivasi lagi maka akan lebih baik lagi bagi individu.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang adalah faktor empati dibandingkan faktor lainnya yang juga mempengaruhi tingkat kecerdasan emosi. Hal ini berarti mahasiswa lebih mudah dalam merasakan apa dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Memotivasi diri yang merupakan faktor paling kecil dalam mempengaruhi kecerdasan emosi tetap berperan penting. Hal ini karena motivasi diri akan sangat mempengaruhi diri atau emosi manusia dalam memberi semangat diri dan bangkit dari keterpurukan. Meskipun memiliki besar pengaruh paling kecil tapi pengaruhnya tetap sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan emosi. Goleman dalam teorinya memang tidak menetapkan besar pengaruh masing-masing faktornya. Karena keseluruhan faktor dianggap saling melengkapi dan saling mempengaruhi kecerdasan emosi.